

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang terstruktur dengan berfokus pada analisis populasi dan sampel. Alat pengukur yang digunakan dirancang dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, sementara teknik analisis statistik yang sesuai diterapkan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif yang akurat guna menghasilkan temuan yang valid, terpercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam mencapai target proposal ini, peneliti melaksanakan penelitian kuantitatif yang berlokasi di Kabupaten Gresik tepatnya di KPP Pratama Gresik. KPP Pratama Gresik beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Alasannya memilih lokasi ini karena lokasi strategis dan mencakup sampel yang akan di teliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik. Sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan jenis usaha yang dijalankan oleh responden. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus hair. Dimana dalam penelitian Agustina & Umaimah (2022) rumus hair ini digunakan untuk menghitung ukuran

sampel ketika ukuran populasi tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel berdasarkan pada perkalian antara ukuran minimum sampel (5-10) dengan jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian, sehingga:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Sampel} &= 5 \times \text{Jumlah Indikator yang digunakan} \\ &= 5 \times 12 \text{ Indikator} \\ &= 60 \text{ Responden}\end{aligned}$$

Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 60 responden sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Menurut Suhono & Fatta (2021) data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh penelitian atau pihak yang terlibat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang dipilih berdasarkan kriteria sampel penelitian sehingga memastikan relevansi dan akurasi data yang mendukung tujuan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan di wilayah Kabupaten Gresik melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai dasar utama dalam analisis penelitian ini.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang ditentukan sebagai sampel penelitian. Kuesioner yang berisi pernyataan terkait topik penelitian ini diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang telah disediakan melalui Google Forms yang dibagikan lewat platform media sosial. Pernyataan yang diajukan bersifat tertutup sehingga responden hanya dapat memilih salah satu jawaban yang tersedia dan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Untuk mengukur respon dari responden, penelitian ini menggunakan skala likert yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Angka 1 = Sangat Tidak Setuju
- b) Angka 2 = Tidak Setuju
- c) Angka 3 = Netral
- d) Angka 4 = Setuju
- e) Angka 5 = Sangat Setuju

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen penting yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Untuk dapat mengukur variabel tersebut dilakukan proses operasional variabel yaitu mengubah konsep atau konstruk abstrak menjadi indikator-indikator yang konkret dan teratur. Proses ini membantu peneliti mengubah konsep menjadi data yang dapat diukur dan dianalisis.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel dependen atau endogen, pengetahuan perpajakan (X1), kualitas pelayanan perpajakan (X2) sebagai variabel independent atau eksogen, dan kesadaran wajib pajak (Z) sebagai variabel intervening atau mediasi. Maka operasional variabel dijelaskan dengan uraian berikut:

1. Variabel Dependen atau Endogen (Y)

Dalam pendekatan SEM-PLS variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat atau output yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau endogen yang diteliti adalah kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak mencakup kesadaran dan kepatuhan dalam membayar serta memenuhi kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku sehingga setiap wajib pajak dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional (Herviana et al., 2022). Indikator yang digunakan kepatuhan wajib pajak dari penelitian (Ristanti et al., 2022):

- 1) Pembayaran pajak tepat waktu
- 2) Penyesuaian SPT sesuai dengan ketentuan
- 3) Pelaporan pajak tepat waktu

2. Variabel Independen atau Eksogen (X)

Variabel independent yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat, sementara dalam konteks SEM-PLS variabel ini dikenal sebagai variabel eksogen (Putra, 2021).

a. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Tanpa pengetahuan yang cukup wajib pajak tidak akan memahami cara yang benar dalam pembayaran, penyetoran, dan pelaporan pajak (Tumanduk et al., 2021). Pemahaman yang baik tentang kewajiban perpajakan akan membantu wajib pajak mematuhi peraturan dengan tepat dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian (Pratiwi & Sinaga, 2023) peneliti mengadopsi indikator untuk variabel pengetahuan perpajakan yang meliputi:

- 1) Pengetahuan peraturan perpajakan
- 2) Pengetahuan menghitung besarnya pajak terutang
- 3) Pengetahuan mengisi Surat Pemberitahuan (SPT)

b. Kualitas Pelayanan Perpajakan

Menurut Hidayat & Maulana (2022) Kualitas pelayanan pajak yang disediakan pemerintah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang pelayanan publik. Agar wajib pajak dapat dengan mudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan efisien. Berdasarkan uraian diatas, indikator untuk variabel kualitas pelayanan perpajakan dari penelitian (Zuraeva & Rulandari, 2020), yaitu:

- 1) Responsiveness adalah keinginan serta kesiapan pekerja untuk memberikan pelayanan
- 2) Competence artinya menguasai keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan guna melakukan pelayanan

3) Curtesy meliputi Keramahan dalam interaksi personal

3. Variabel (Z)

Menurut Putra (2021) menyatakan bahwa variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independent dan dependen secara tidak langsung. Variabel ini bertindak sebagai perantara yang menghubungkan kedua variabel tersebut sehingga variabel independent tidak dapat langsung mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening sering kali lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh langsung dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Pada penelitian Gaol & Sarumaha (2022) Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai kewajiban perpajakan. Serta melakukan kewajiban tersebut dengan benar dan sukarela tanpa paksaan atau tekanan. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengadopsi indicator yang digunakan dalam variabel kesadaran wajib pajak sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang hukum dan aturan perpajakan
- 2) Pemahaman tentang peran dalam pendanaan negara
- 3) Kesadaran akan pentingnya mematuhi kewajiban perpajakan
- 4) Melaporkan pajak dengan sukarela dan akurat

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis secara mendalam.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh secara rinci tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi (Yahya & Madiun, 2023). Proses ini memberikan gambaran empiris atas data yang diperoleh melalui kuesioner dari wajib pajak non-karyawan di KPP Pratama Gresik. Data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standarr deviasi sehingga memberikan penjelasan yang jelas mengenai karakteristik data yang terkumpul.

2. Analisis *Partial Least Square*

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang memungkinkan pengujian simultan terhadap model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas, sementara model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal atau hipotesis dalam penelitian ini (Putra, 2021).

a. Outer Model atau Model Pengukuran

Model pengukuran atau yang dikenal sebagai *Outer Model* menggambarkan keterkaitan antar variabel laten dengan indikator-indikator yang mendukungnya. Hubungan ini dapat diukur melalui serangkaian uji, seperti *Convergent validity*, *discriminant validity*, *Compsite Reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, serta *Cronbach's Alpha* yang bertujuan untuk memastikan keandalan dan validitas model (Ghozali & Latan, 2021:73).

1) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrument yang berbeda dapat diukur konstruk yang sama dengan melihat korelasi diantara keduanya. Dalam uji ini, kriteria yang digunakan adalah nilai Average Variance Extracted (AVE), yang harus lebih besar dari 0,7 untuk outer loadings dan lebih dari 0,5 sebagai pedoman untuk validitas konvergen (Ghozali & Latan, 2021:74). tetap dapat dianggap valid begitu juga dengan AVE yang lebih dari 0,5 yang menunjukkan signifikan dan validitas yang memadai.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dievaluasi dengan cara memeriksa nilai *Avarange Variance Extracted* (AVE). Sebuah konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika akar dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2021:74). Artinya jika nilai AVE melebihi 0,5 maka data tersebut dapat dianggap valid secara konvergen.

3) Uji Realibititas

Uji realibilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrument penelitian seperti kuesioner dan dikatakan reliabel apabila menunjukkan stabilitas dan konsistensi dalam pengukuran. Untuk mengukur realibilitas konstruk salah satu alat yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Selain itu reliabilitas juga dapat dievaluasi menggunakan *Composite Reliability*. Instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7 dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6

yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya (Ghozali & Latan, 2021:75).

b. Inner Model atau Model Struktural

Pengujian model structural digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dilakukan dengan uji seperti *R-Square* pada konstruk endogen. Dalam penelitian ini, uji *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi model structural PLS yang mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2021:82). Nilai *R-Square* yang lebih tinggi menunjukkan prediksi model yang lebih baik dan mencerminkan signifikan dalam pengujian hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menguntukkan p-value atau menguntukkan t-hitung. Pegukuran untuk menguntukkan p-value yaitu jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak dan sebaliknya jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis tersebut akan diterima (Ghozali, & Latan, 2021:92). Nilai signifikan yang diuntukkan dengan t table 2,00 dengan signifikan 5%. Apabila t hitung $>$ t table maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan (Kusumadewi, 2020:36).

1) Direct Effect atau Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung menguji apakah variabel independen (eksogen) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (endogen), tanpa melalui variabel perantara (mediator). Kriteria pengujian menurut (Ghozali, & Latan, 2021:92):

- a) P-value $< 0,05$: Pengaruhnya signifikan.
- b) P-value $> 0,05$: Pengaruhnya tidak signifikan.
- c) T-hitung $> 2,00$: Pengaruhnya signifikan.
- d) T-hitung $< 2,00$: Pengaruhnya tidak signifikan

2) *Indirect Effect* atau Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung menguji apakah variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen melalui variabel mediator. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen terjadi lewat mediator. Kriteria penhujian, menurut (Ghozali, & Latan, 2021:92):

- a) P-value $< 0,05$: Variabel mediator signifikan, dapat memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b) P-value $> 0,05$: Variabel mediator tidak signifikan, tidak dapat memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c) T-hitung $> 2,00$: Pengaruh tidak langsung signifikan, mediator berhasil memediasi pengaruh.
- d) T-hitung $< 2,00$: Pengaruh tidak signifikan, mediator tidak memediasi pengaruh.